

TRANSFORMATIONAL LEADERSHIP KEPALA SEKOLAH DALAM MEWUJUDKAN WISATA EDUPARK (STUDI KASUS DI SMP NEGERI 61 SURABAYA)

Dhilla Adhika Prawesti¹, Karwanto²

¹ Universitas Negeri Surabaya 1; dhilla.22026@mhs.unesa.ac.id

² Universitas Negeri Surabaya 1; karwanto@unesa.ac.id

INFO ARTIKEL

Kata kunci:

kepemimpinan
transformasional;
kepala sekolah;
wisata edupark.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan kepemimpinan transformasional kepala sekolah di SMP Negeri 61 Surabaya, mengkaji pengelolaan wisata edupark sebagai bentuk inovasi pembelajaran, serta menganalisis peran kepemimpinan transformasional kepala sekolah dalam mewujudkan wisata edupark sebagai sarana pembelajaran yang kontekstual dan berkelanjutan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain penelitian studi kasus. Data dikumpulkan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi yang melibatkan kepala sekolah, guru, serta siswa sebagai informan utama. Hasil penelitian menunjukkan bahwa, pertama kepala sekolah menerapkan gaya kepemimpinan transformasional yang menekankan pada pemberdayaan, kolaborasi, dan inovasi. Kedua, pengelolaan wisata edupark dilakukan secara partisipatif dengan melibatkan tim Adiwiyata, kelompok kerja, guru, dan siswa. Program wisata edupark berfungsi sebagai laboratorium pembelajaran berbasis pengalaman (experiential learning) yang mendukung pembelajaran aktif, kreatif, serta menumbuhkan kepedulian lingkungan dan karakter peserta didik. Ketiga, peran kepemimpinan transformasional kepala sekolah sangat menentukan keberhasilan mewujudkan wisata edupark. Kepala sekolah berperan sebagai penggerak perubahan yang menyediakan dukungan sumber daya, membangun kolaborasi, mengatasi hambatan implementasi, serta menjaga keberlanjutan program. Melalui kepemimpinan yang visioner dan inspiratif, wisata edupark mampu berfungsi sebagai inovasi pembelajaran yang relevan, berkelanjutan, dan berdampak positif bagi seluruh warga sekolah.

Penulis yang sesuai:

Dhilla Adhika Prawesti

Universitas Negeri Surabaya 1; dhilla.22026@mhs.unesa.ac.id

1. PERKENALAN

Kepemimpinan transformasional kepala sekolah memiliki peran strategis dalam mendorong inovasi pembelajaran yang relevan dengan tuntutan pendidikan abad ke-21. Kepemimpinan ini menekankan pada kemampuan pemimpin dalam membangun visi, menginspirasi warga sekolah, mendorong kreativitas, serta menggerakkan perubahan berkelanjutan. Sejumlah penelitian menunjukkan bahwa kepemimpinan transformasional berkontribusi signifikan terhadap kinerja guru, budaya sekolah, dan kualitas pembelajaran. Namun, implementasinya dalam konteks inovasi pembelajaran berbasis lingkungan masih relatif terbatas dikaji secara mendalam (Jani, 2023).

Salah satu bentuk inovasi pembelajaran berbasis lingkungan adalah wisata edupark, yaitu pemanfaatan kawasan sekolah sebagai ruang belajar kontekstual yang mengintegrasikan unsur edukasi, rekreasi, dan pengalaman nyata. Wisata edupark memungkinkan peserta didik belajar secara langsung melalui interaksi dengan lingkungan, sehingga pembelajaran menjadi lebih bermakna, aktif, dan berorientasi pada penguatan karakter serta kepedulian lingkungan. Konsep ini sejalan dengan pendekatan *experiential learning* yang menempatkan pengalaman langsung sebagai inti proses belajar (Ardiansyah et al., 2022).

SMP Negeri 61 Surabaya mengembangkan wisata edupark sebagai bagian dari visi sekolah berwawasan lingkungan dan berkelanjutan. Inovasi ini tidak hanya berfungsi sebagai sarana pembelajaran, tetapi juga sebagai upaya membangun budaya sekolah hijau yang melibatkan guru, siswa, dan pemangku kepentingan secara kolaboratif. Keberhasilan pengembangan wisata edupark tersebut tidak terlepas dari peran kepala sekolah sebagai pemimpin transformasional yang mampu menggerakkan partisipasi warga sekolah, menyediakan dukungan sumber daya, serta mengelola tantangan implementasi.

Meskipun kepemimpinan transformasional kepala sekolah telah banyak diteliti, kajian yang secara spesifik mengaitkannya dengan pewujudan wisata edupark sebagai inovasi pembelajaran masih terbatas. Kesenjangan ini menunjukkan perlunya penelitian yang mengkaji bagaimana kepemimpinan transformasional diimplementasikan secara nyata dalam mengembangkan pembelajaran berbasis lingkungan. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan kepemimpinan transformasional kepala sekolah, mengkaji pengelolaan wisata edupark, serta menganalisis peran kepemimpinan transformasional kepala sekolah dalam mewujudkan wisata edupark sebagai inovasi pembelajaran di SMP Negeri 61 Surabaya.

2. METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus untuk memperoleh pemahaman mendalam mengenai kepemimpinan transformasional kepala sekolah dalam mewujudkan wisata edupark sebagai inovasi pembelajaran di SMP Negeri 61 Surabaya. Pendekatan ini dipilih karena memungkinkan peneliti mengeksplorasi fenomena secara kontekstual dan holistik sesuai dengan kondisi nyata di lapangan.

Subjek penelitian meliputi kepala sekolah, guru pengelola wisata edupark, dan salah satu siswa anggota tim adiwiyata. Data dikumpulkan melalui wawancara mendalam, observasi, dan studi dokumentasi. Wawancara dilakukan untuk menggali pandangan, pengalaman, dan peran informan terkait kepemimpinan transformasional dan pengelolaan edupark. Observasi digunakan untuk mengamati secara langsung pelaksanaan pembelajaran dan aktivitas di kawasan wisata edupark, sedangkan dokumentasi dimanfaatkan untuk memperkuat data melalui arsip, foto kegiatan, dan dokumen pendukung lainnya (Sugiono, 2013).

Analisis data dilakukan secara interaktif melalui tahapan kondensasi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan, yang berlangsung secara simultan selama proses penelitian. Keabsahan data dijamin melalui triangulasi sumber dan teknik guna memastikan konsistensi dan kredibilitas temuan. Dengan metode ini, penelitian diharapkan mampu memberikan gambaran yang komprehensif mengenai peran kepemimpinan transformasional kepala sekolah dalam mendukung keberhasilan wisata edupark sebagai inovasi pembelajaran yang kontekstual dan berkelanjutan (Miles & Huberman, 1994).

3. TEMUAN DAN DISKUSI

2.1. *Kepemimpinan Transformasional Kepala Sekolah di SMP Negeri 61 Surabaya*

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepala sekolah menerapkan dimensi *inspirational motivation* (motivasi inspirasional) dengan menekankan kedisiplinan guru, khususnya ketepatan waktu masuk kelas. Ia rutin melakukan kunjungan untuk memastikan pembelajaran sesuai RPP atau modul ajar, serta melaksanakan evaluasi dan supervisi dalam rapat bulanan terkait kinerja dan metode mengajar guru. Kepala sekolah menerapkan dimensi *idealized influence* (pengaruh idealis) dengan memberi contoh langsung kepada guru, ketika masuk mengajar saat kelas kosong. Hal ini menunjukkan bahwa pemimpin harus terjun langsung, bukan hanya memberi perintah, sehingga guru terdorong menjaga disiplin dan tanggung jawab. Kepala sekolah menerapkan dimensi *individualized stimulation* (stimulasi individu) dengan memfasilitasi ide guru melalui komunitas belajar (Kombel) yang rutin setiap Selasa pagi saat siswa beribadah. Forum ini menjadi wadah guru untuk berbagi ide, gagasan, maupun kendala pembelajaran yang kemudian dibahas bersama. Selain itu, guru juga ditugaskan sebagai observer untuk memberi masukan, sehingga tercipta semangat berinovasi secara kolektif. Kepala sekolah menerapkan dimensi *individualized consideration* (pertimbangan pribadi) dengan mendukung pengembangan profesional guru melalui workshop sesuai kebutuhan, yang hasilnya dibagikan dalam Kombel. Dalam Kombel, guru dikelompokkan sesuai mata pelajaran untuk berdiskusi dan memperdalam ilmu. Selain itu, guru juga dilibatkan dalam MGMP serta mengikuti workshop di luar sekolah guna memperluas wawasan sesuai bidang masing-masing.

Berdasarkan temuan penelitian, praktik kepemimpinan kepala sekolah menunjukkan penerapan empat dimensi utama kepemimpinan transformasional, yaitu motivasi inspirasional, keteladanan, stimulasi intelektual, serta perhatian individu (Bass & Avolio, 1994). Praktik ini selaras dengan konsep yang dikemukakan Bass dan Avolio (1994), serta diperkuat oleh pandangan Leithwood dan Jantzi yang menyatakan bahwa kepemimpinan transformasional pada konteks pendidikan ditandai dengan kemampuan pemimpin membangun visi, memberi inspirasi, dan memberdayakan guru (Leithwood & Jantzi, 2004).

2.2. *Pengelolaan Wisata Edupark Sebagai Inovasi Pembelajaran di SMP Negeri 61 Surabaya*

Pengelolaan wisata edupark dilakukan oleh tim Adiwiyata dengan struktur organisasi tersendiri yang terdiri dari beberapa Pokja, seperti rumah jamur, IPAL, bank asa, hidroponik, perikanan, rumah burung, dan peternakan. Setiap pokja memiliki tugas masing-masing, dan kegiatan berjalan aktif karena melibatkan guru serta siswa. Kegiatan pembelajaran di kawasan wisata edupark berlangsung baik dan menarik. Siswa tidak hanya belajar di kelas, tetapi juga di luar ruangan yang dekat dengan lingkungan, sehingga mereka lebih senang karena dapat bermain sambil belajar dan lebih tertarik mengikuti pembelajaran. Kendala pengelolaan wisata edupark adalah tenaga kebersihan yang terbatas dan biaya pakan ternak yang tidak ditanggung dana BOS. Solusinya, siswa diajak membuat pakan mandiri dengan memanfaatkan hasil panen kebun yang diolah dan dijual, lalu hasilnya digunakan untuk membeli pakan. Siswa tidak hanya melakukan KBM di kawasan wisata edupark, tetapi juga berpartisipasi merawatnya melalui program kavling lahan. Setiap siswa bertanggung jawab dari menanam, merawat hingga panen, dan hasilnya akan ditampilkan dalam kegiatan P5 sebagai wujud nyata dari kerja mereka.

Siswa anggota tim Adiwiyata aktif terlibat dalam berbagai kegiatan di kawasan wisata *edupark*, seperti menanam bibit, menyiram tanaman, panen hasil kebun, serta menjaga kebersihan lingkungan. Kegiatan tersebut menjadi bagian dari pembelajaran kontekstual yang melibatkan siswa secara langsung. Siswa merasa bahwa pembelajaran di kawasan *edupark* jauh lebih menarik dibandingkan belajar di dalam kelas. Suasana belajar yang santai dan interaktif membuat mereka lebih memahami materi, terutama saat pembelajaran sains seperti fotosintesis, karena dapat mengamati prosesnya secara langsung di lapangan.

Temuan penelitian diatas menunjukkan bahwa wisata *edupark* dikelola secara kolaboratif melalui pembagian tugas dalam pokja, serta diintegrasikan dalam pembelajaran berbasis pengalaman. Hal ini sesuai dengan teori experiential learning oleh Kolb (2014) yang menekankan bahwa pembelajaran lebih bermakna ketika peserta didik terlibat secara langsung dengan lingkungan belajar yang nyata. Selain itu, model pengelolaan ini sejalan dengan prinsip manajemen berbasis sekolah yang menekankan kemandirian, partisipasi, dan pengembangan inovasi internal (Kolb, 2014).

2.3. Kepemimpinan Transformasional Kepala Sekolah Dalam Mewujudkan Wisata Edupark Sebagai Inovasi Pembelajaran di SMP Negeri 61 Surabaya

Peran kepala sekolah dalam mewujudkan dan mengembangkan wisata *edupark* terlihat dari inisiatif memanfaatkan lahan kosong menjadi perkebunan dengan menanam berbagai tanaman, seperti toga, basil, jagung ungu, rosella, cabai, terong, serai, hingga melon. Program ini pun berkembang, tidak hanya berfokus pada peternakan, tetapi juga pada perkebunan yang lebih beragam. Ide-ide biasanya berasal dari tim Adiwiyata yang terbagi dalam beberapa kelompok kerja dengan tugas masing-masing. Saya mendukung implementasinya di Kombel, misalnya dengan membuat area khusus penanaman. Siswa menanam benih, lalu tanaman terbaik diberi penghargaan sehingga mereka lebih termotivasi. Kepala sekolah menjalin kerja sama dengan berbagai pihak, seperti Dinas Ketahanan Pangan dan Pertanian, UPT PPWH Dinas Kehutanan, Dinas Lingkungan Hidup, puskesmas, warga, dan komite sekolah, yang turut mendukung dengan memberikan banyak bibit tanaman untuk wisata *edupark*. Kepala sekolah telah mengalokasikan dana BOS 2025 untuk membeli bibit tanaman, benih ikan, dan pakan ternak, yang sebelumnya belum pernah didanai. Selain itu, sekolah juga bekerja sama dengan mitra dalam pelatihan yang difasilitasi dinas, diikuti guru dan tim Adiwiyata sebagai peserta, sehingga memperoleh dukungan sumber daya dan informasi terbaru.

Temuan penelitian diatas sudah sejalan dengan teori kepemimpinan transformasional yang menempatkan pemimpin sebagai agen perubahan dengan kemampuan membangun visi bersama, menciptakan inovasi, dan memotivasi warga sekolah untuk terlibat dalam perubahan (Bass & Avolio, 1994). Pendekatan ini juga sejalan dengan pendapat Leithwood yang menekankan bahwa pemimpin transformasional tidak hanya memberikan arahan, tetapi juga membangun budaya sekolah yang progresif dan adaptif (Leithwood & Jantzi, 2004).

4. KESIMPULAN

Kepala sekolah SMP Negeri 61 Surabaya menjalankan kepemimpinan transformasional yang berfokus pada pemberdayaan warga sekolah, penguatan kolaborasi, dan penciptaan inovasi pembelajaran. Kepala sekolah tampil sebagai sosok penggerak perubahan yang mampu menumbuhkan semangat, disiplin, dan tanggung jawab guru maupun siswa melalui keteladanan dan komunikasi yang terbuka. Penerapan empat aspek utama kepemimpinan transformasional yaitu pengaruh ideal, motivasi inspirasional, stimulasi intelektual, dan perhatian individual, tercermin dalam kegiatan supervisi akademik, pembinaan profesional guru, serta forum komunitas belajar. Pola kepemimpinan ini berhasil membangun suasana kerja yang harmonis, partisipatif, dan berorientasi pada peningkatan mutu pendidikan.

Pengelolaan wisata edupark di SMP Negeri 61 Surabaya dilakukan secara terencana dan melibatkan seluruh warga sekolah. Edupark difungsikan sebagai ruang belajar berbasis pengalaman yang memungkinkan siswa berinteraksi langsung dengan lingkungan melalui kegiatan bercocok tanam, pengolahan hasil bumi, hingga kegiatan pelestarian lingkungan. Pelaksanaan program ini dikoordinasikan melalui tim Adiwiyata dan kelompok kerja yang mengatur pembagian tugas secara kolaboratif. Meskipun menghadapi keterbatasan sumber daya, sekolah mampu berinovasi dengan memanfaatkan hasil panen sebagai sumber pendanaan tambahan. Melalui pengelolaan tersebut, edupark terbukti memberikan kontribusi nyata dalam meningkatkan motivasi belajar, kemampuan berpikir kritis, serta kesadaran siswa terhadap pentingnya menjaga kelestarian lingkungan.

Kepemimpinan transformasional kepala sekolah menjadi kunci utama dalam keberhasilan pengembangan wisata edupark sebagai inovasi pembelajaran di SMP Negeri 61 Surabaya. Kepala sekolah berperan sebagai pemimpin visioner yang mampu menerjemahkan visi sekolah berwawasan lingkungan ke dalam praktik pendidikan yang kontekstual dan bermakna. Melalui kerja sama dengan guru, siswa, serta dukungan dari instansi luar seperti Dinas Pertanian dan Dinas Lingkungan Hidup, kepala sekolah berhasil mengintegrasikan nilai-nilai ekologis dalam proses belajar mengajar. Kepemimpinan yang inspiratif, komunikatif, dan berorientasi pada perubahan ini menjadikan wisata edupark bukan sekadar sarana penghijauan, melainkan wujud nyata inovasi pembelajaran yang berkelanjutan dan mencerminkan karakter kepemimpinan pendidikan yang transformatif.

Ucapan Terima Kasih: Penulis mengucapkan terima kasih kepada Kepala Sekolah, guru, dan siswa SMP Negeri 61 Surabaya yang telah berkenan terlibat dan memberikan kontribusi selama proses penelitian. Penghargaan juga disampaikan kepada pihak sekolah serta instansi terkait atas dukungan dan kemudahan yang diberikan, baik dalam aspek administratif maupun teknis, sehingga penelitian ini dapat terlaksana dengan baik.

Konflik Kepentingan: Penulis menyatakan bahwa tidak terdapat konflik kepentingan, baik secara finansial maupun nonfinansial, yang berpotensi memengaruhi proses penelitian, analisis data, maupun penulisan artikel ini.

REFERENSI

- Ardiansyah, B., Sarjan, M., & Hakim, A. (2022). Mini Education Park School (MES) in a Multidimensional Philosophy of Education Perspective. *Info Artikel: Dikirim: 1 Oktober*, 5(2), 40–49.
- Bass, & Avolio. (1994). Improving organizational effectiveness through transformational leadership. In *The Journal of Academic Librarianship* (Vol. 22, Issue 2). [https://doi.org/10.1016/s0099-1333\(96\)90189-5](https://doi.org/10.1016/s0099-1333(96)90189-5)
- Jani, H. (2023). Model Kepemimpinan Transformasional Kepala Sekolah dalam Membentuk Budaya Sekolah untuk Penerapan Kurikulum Merdeka. *KALBISOCIO Jurnal Bisnis Dan Komunikasi*, 10(1), 28–44. <https://doi.org/10.53008/kalbisocio.v10i1.2074>
- Kolb, D. A. (2014). Experiential Learning: Experience as The Source of Learning and Development. In *Prentice Hall, Inc.* (Issue 1984). <https://doi.org/10.1016/B978-0-7506-7223-8.50017-4>
- Leithwood, K., & Jantzi, D. (2004). The effects of transformational leadership on organizational conditions and student engagement with school. In *Educational Management: Major Themes in Education* (Vol. 3). <https://doi.org/10.4324/9780203463383>
- Miles, & Huberman. (1994). Qualitative data analysis. In *Research and the Teacher*.

<https://doi.org/10.4324/9780203424605-21>
Sugiono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Issue January).